

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak asasi yang diatur oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam Pasal 31 UUD 1945, ditegaskan bahwa sesungguhnya masing-masing individu memiliki hak atas pendidikan, dan pemerintah wajib untuk membangun serta mengimplementasikan sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memperkuat keimanan, moral yang baik, dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan pendidik profesional di bidang pendidikan psikologis, yang termasuk dalam kategori pendidik sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, individu yang diakui sebagai pendidik adalah mereka yang memiliki kriteria sebagai pendidik, pengajar, penasihat, pembimbing, pelatih, atau pengarah, dan dalam aktivitas pembelajaran.¹

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003), 2.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan siswa yang memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab. Oleh sebab itu, dalam rangka mengembangkan kualitas pendidikan maka hal tersebut adalah kewajiban bersama, termasuk memberikan layanan yang dapat mendukung pengembangan minat dan motivasi belajar siswa.² Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk masa depan seseorang, khususnya dalam proses pembelajaran sering ditemukan permasalahan seperti perilaku menyontek.

Menurut Nurul, menyalin dapat dilihat sebagai tindakan tidak jujur untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan atau menghindari kegagalan. Sementara itu, Wantaritati mengatakan bahwa menyalin adalah perbuatan yang umum di dunia pendidikan dan dapat memberi dampak buruk bagi siswa, seperti mengurangi semangat belajar, membentuk kebiasaan berbohong, dan bersedia melakukan segala hal demi mencapai tujuan yang diinginkan.³

²Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi* (2022).

³Nurul Chorita and Bambang Dibyoy Wiyono, "Pengembangan Panduan Motivational Interviewing Untuk Menurunkan Kebiasaan Menyontek Peserta Didik Sma Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 15, no. 1 (2025): Hal. 14–22.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para pakar, maka bisa diambil kesimpulan bahwa menyontek ialah salah satu permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa saat belajar, terutama ketika mereka sedang ujian di sekolah.

Konseling adalah usaha yang ditujukan untuk mendukung individu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan pendapat Jones dalam Gusman, Konseling merupakan kegiatan interaksi langsung yang bersifat rahasia, ditandai dengan sikap saling menerima dan memberikan peluang dari pihak konselor kepada konseli, sehingga konseli dapat memahami cara mengatasi permasalahan serta menemukan kebutuhan yang akan muncul. Di pihak lain, Walgito dalam Ulfiah menyebutkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menghadapi kesulitan dalam hidupnya.⁴

Dari pendapat yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara klien dan konselor. Tujuan dari interaksi ini adalah untuk membantu konseli mengatasi masalah yang dialami dapat menemukan solusi untuk persoalan yang mereka hadapi.

⁴Ulfiah M.Si, *Psikologi Konseling Teori dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2020), 5.

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang berkumpul untuk meraih suatu tujuan yang sama. Berdasarkan pendapat Mills yang dikutip oleh Daniel, keberadaan kelompok didasari oleh suatu alasan; individu bersatu dalam kelompok agar dapat mencapai tujuan yang sulit dicapai sendiri, tetapi bisa terlaksana jika dilakukan secara kolektif.⁵ Sedangkan menurut Zainal, kelompok merupakan suatu himpunan individu yang berkumpul dan berinteraksi secara teratur, saling memengaruhi satu sama lain, serta memiliki tujuan, minat, nilai, atau kebutuhan relatif sama.⁶

Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok merupakan sekelompok orang yang terlibat dalam interaksi sosial dan komunikasi, yang pada gilirannya memfasilitasi pertukaran informasi, pembentukan norma, dan pelaksanaan kegiatan tertentu secara kolektif untuk mencapai suatu tujuan.

Layanan konseling kelompok adalah jenis dukungan yang memberikan peluang bagi siswa untuk berbicara dalam kelompok dan membahas masalah yang mereka hadapi. Menurut Satriah dalam Nur Kur'ani, konseling kelompok adalah cara untuk membantu individu

⁵Daniel Purwoko Budi Susetyo, *Dinamika Kelompok* (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021), 8.

⁶Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Yrama Widya, 2020), 120.

di dalam konteks kelompok, meliputi penyampaian informasi serta kegiatan komunitas yang ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pemahaman diri.⁷ Menurut Supraptini, konseling kelompok adalah jenis dukungan yang dilakukan dalam suasana interaksi antara orang-orang, dengan penekanan pada pemahaman terhadap pemikiran dan perilaku.⁸ Maliki juga mengungkapkan bahwa, konseling kelompok adalah sebuah layanan yang mendukung siswa untuk berdiskusi dan menemukan jalan keluar atas permasalahan yang mereka alami berdasarkan kebutuhan karakter mereka.⁹

Dari berbagai opini yang telah disebutkan, dapat dikatakan bahwa Konseling Kelompok ialah bentuk dukungan yang diberikan kepada pelajar dalam suasana kelompok. Layanan ini bersifat pencegahan, penyembuhan, membantu mengatasi masalah, dan mengutamakan penyediaan kenyamanan bagi kemajuan serta perkembangan pribadi.

Salah satu pendekatan yang sering dipakai dalam konseling kelompok adalah teknik perilaku. Teknik ini dapat mendukung siswa

⁷Nur Ku'ani, *Buku Ajar Konseling Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 147.

⁸Supraptini, *Layanan Konseling Kelompok* (Bandung: Penerbit P4I, n.d.), 22.

⁹Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Tangerang: PT Republik Media Kreatif, 2022), 205.

dalam membangun kebiasaan belajar yang positif dengan memberikan dorongan atau imbalan, seperti ucapan terima kasih atau hadiah kecil ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.

Teknik behavioral adalah suatu metode yang dilakukan untuk mendidik atau melatih seseorang yang berfokus pada pembentukan kebiasaan dan perilaku melalui sistem reward (hadiah atau pujian) dan punishment (hukuman ringan).¹⁰

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti di UPT SMP Negeri 1 Mengkendek khususnya pada kelas VIIIB pada tanggal 16 & 23 Januari 2025 menunjukkan bahwa banyak peserta didik cenderung melakukan perilaku menyontek saat mengikuti ujian ataupun saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh seorang pendidik. Informasi ini didapat dari uraian hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya bersama guru bimbingan konseling dan beberapa tenaga pendidik lainnya. Mereka menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap perilaku menyontek. Perilaku tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang melihat jawaban temannya, meminta atau memberikan kode tertentu yang

¹⁰Muhammad Erwan Syah,dkk. *Psikologi Konseling : Konsep Dasar Konseling Psikologi* (Feniks Muda Sejahtera, 2024), Hal.63,

berkaitan dengan jawaban, serta membawa catatan ringkasan materi saat ujian berlangsung. Hal ini merupakan bentuk tindakan menyontek yang menunjukkan adanya kecenderungan ketidakjujuran dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Data awal menunjukkan bahwa perilaku menyontek yang telah dilakukan peserta didik memiliki dampak pada ketidakjujuran saat mengerjakan tugas maupun ujian. Ini terjadi karena beberapa alasan, seperti kurangnya motivasi belajar, kebiasaan berbohong, membenarkan segala cara, serta kurangnya rasa percaya diri. Dalam situasi ini, sangat penting adanya upaya penanganan untuk menekan perilaku menyontek karena jika tidak maka, akan berdampak buruk terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, dalam mengatasi perilaku menyontek diperlukan pendekatan behavioral dengan menerapkan teknik kontrak perilaku sebagai solusi dalam mengurangi kebiasaan menyontek yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Teknik Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Menyontek Siswa Kelas VIII B UPT SMP Negeri 1 Mengkendek”. Karena masalah ini dapat memengaruhi

perkembangan dan pembentukan sikap peserta didik. dengan demikian, diharapkan penelitian bisa memberi informasi kepada guru dan orangtua untuk membantu peserta didik agar mengurangi tindakan menyontek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di bagian latar belakang masalah, masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Implementasi layanan konseling kelompok teknik behavioral untuk mengurangi perilaku menyontek siswa UPT SMP Negeri 1 Mengkendek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai identifikasi masalah yang sudah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan konseling kelompok teknik behavioral untuk mengurangi perilaku menyontek siswa UPT SMP Negeri 1 Mengkendek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pemahaman terhadap perkembangan pengetahuan, ilmu psikologi dan bimbingan dan konseling, terutama yang berhubungan dengan penanganan perilaku menyontek peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan keterampilan penulis dalam proses berpikir dan bertindak, yang akan sangat berguna jika suatu saat nanti penulis menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Bagi siswa

Tulisan ini diharapkan mampu mendukung siswa untuk memahami isu yang sedang dihadapinya dan berpartisipasi secara aktif dalam bimbingan konseling supaya mereka lebih terbuka dan jujur dalam menyelesaikan tugas serta ujian.

c. Bagi Guru BK

Diharapkan agar guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai cara peran mereka dalam membantu mengatasi masalah menyontek di kalangan siswa dengan lebih efektif.

d. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi kepala sekolah UPT SMP Negeri 1 Mengkendek dalam menjalankan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk menekan tindakan menyontek yang dilakukan siswa serta memperkuat peraturan di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistem Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I : menyajikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan kajian Pustaka yang menerapkan teori tentang layanan konseling kelompok mulai dari pengertian, tujuan, komponen-komponen, asas-asas, tahapan, dan kelebihan dan kekurangan. Selanjutnya Teknik behavioral mulai dari pengertian, tujuan, Langkah-langkah. Perilaku menyontek mulai dari pengertian, bentuk-bentuk, faktor penyebab, dampak. Selanjutnya membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis Tindakan.

BAB III menguraikan metode penelitian, yang meliputi setting penelitian, rancangan tindakan yang dilakukan, indikator keberhasilan, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Membahas tentang deskripsi penelitian, pra siklus, penjelasan siklus I (pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga) dan juga siklus II (pertemuan keempat dan kelima), analisis data dan pembahasan siklus.

BAB V : Membahas tentang kesimpulan dan saran